

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing. Di era globalisasi dan digitalisasi seperti saat ini, dunia pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga bagian integral dari proses pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Pendidikan di era digital menuntut adanya integrasi teknologi sebagai inovasi pembelajaran guna menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD) kelas VI, memerlukan metode yang aktif, interaktif, dan kontekstual agar konsep yang abstrak dapat dipahami secara mendalam. Namun, kondisi faktual di lapangan, termasuk di SDN 03 Madiun Lor Kota Madiun, menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS seringkali masih bersifat konvensional, kurang inovatif, dan minim pemanfaatan media digital, yang berimplikasi pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa (Data Awal Sekolah). Kondisi ini menjadi urgensi bagi peneliti untuk mencari solusi inovatif melalui pemanfaatan teknologi pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sangat pesat pada abad ke-21 telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Dunia pendidikan kini dituntut untuk

mampu beradaptasi dengan era digitalisasi, yaitu suatu proses pemanfaatan teknologi digital dalam segala aspek pembelajaran. Digitalisasi pendidikan tidak hanya berarti penggunaan perangkat elektronik seperti komputer, tablet, atau *Chromebook*, tetapi juga perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang menekankan inovasi, kemandirian belajar, dan kolaborasi berbasis teknologi.

Pembelajaran digital menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di tengah tantangan globalisasi dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Melalui pemanfaatan teknologi, guru dan siswa dapat mengakses sumber belajar tanpa batas, berinteraksi secara virtual, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang mendorong implementasi transformasi digital pendidikan melalui berbagai program, seperti Sekolah Penggerak, Merdeka Belajar, dan pengadaan perangkat digital seperti *Chromebook*.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut sejalan dengan tiga landasan kebijakan utama dari pemerintah: (1) Kebijakan Bantuan Peralatan TIK Nasional (Permendikbudristek No. 3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Bidang Pendidikan): Regulasi ini menjadi landasan pemerintah pusat dalam mendistribusikan secara masif perangkat TIK, termasuk *Chromebook*, ke sekolah-sekolah di seluruh Indonesia, termasuk Kota Madiun, guna meningkatkan infrastruktur pembelajaran digital. (2) Kebijakan Penggunaan Laptop di Kota Madiun (Peraturan Walikota Madiun No. 33 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Laptop): Pemerintah Kota Madiun memperkuat

kebijakan digitalisasi pendidikan melalui program *laptopisasi*. Perwali ini mewajibkan penggunaan perangkat laptop oleh siswa SD dan SMP negeri di Kota Madiun, yang menjadi payung hukum lokal bagi pemanfaatan *Chromebook* di SDN 03 Madiun Lor. (3) Kebijakan Kurikulum dan Capaian Pembelajaran (Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 008/H/KR/2022): Keputusan ini menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran IPAS di jenjang SD dalam Kurikulum Merdeka. Penggunaan *Chromebook* menjadi relevan karena berfungsi sebagai sarana untuk mencapai CP IPAS melalui pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi digital, dan diferensiasi, yang semuanya diharapkan berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar siswa.

Chromebook dipilih sebagai variabel independen karena dinilai efektif dalam memfasilitasi pembelajaran interaktif (video, simulasi), kolaboratif (*Google Workspace*), dan manajemen tugas (*Google Classroom*). Tinjauan studi menunjukkan bahwa integrasi *Chromebook* cenderung berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Oleh karena itu, penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen menjadi sangat penting untuk menguji secara empiris dan terukur mengenai besar kecilnya pengaruh spesifik dari bantuan media *Chromebook* terhadap dua variabel dependen (motivasi dan hasil belajar IPAS) pada populasi siswa kelas VI di SDN 03 Madiun Lor Kota Madiun.

Di tingkat sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas VI, penggunaan *Chromebook* menjadi sangat relevan. Siswa kelas VI berada pada tahap akhir pendidikan dasar yang menuntut kemandirian, tanggung jawab, dan kesiapan

menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, berdasarkan observasi awal di SDN 03 Madiun Lor Kota Madiun, masih ditemukan beberapa permasalahan seperti rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya minat terhadap pembelajaran yang monoton, serta hasil belajar yang belum optimal di beberapa mata pelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional belum sepenuhnya mampu menumbuhkan semangat dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Sebagai salah satu upaya inovatif, pihak sekolah telah memanfaatkan bantuan perangkat *Chromebook* untuk mendukung kegiatan pembelajaran digital. Melalui bantuan *Chromebook*, siswa dapat belajar secara lebih menarik dengan memanfaatkan berbagai media visual, video interaktif, dan sumber belajar daring yang relevan dengan kurikulum. Penggunaan perangkat ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas eksploratif, kolaboratif, dan kreatif menggunakan teknologi.

Pendidikan nasional memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, termasuk melalui pengembangan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam mendukung proses pendidikan adalah dengan memberikan berbagai bantuan sarana dan prasarana, seperti perangkat *Chromebook*. Pemerintah berharap program ini dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di berbagai daerah, termasuk di Kota Madiun, di SDN 03 Madiun Lor, siswa telah menerima bantuan *Chromebook* tersebut. Namun, masih banyak pihak yang belum mengetahui, apakah pemberian

bantuan *Chromebook* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPAS siswa kelas 6 SDN 03 Madiun Lor Kota Madiun? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka perlu dilaksanakan penelitian.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah-masalah yang timbul dibatasi dengan hal-hal berikut :

1. Pengaruh bantuan *Chromebook* terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas VI SDN 03 Madiun Lor Kota Madiun
2. Pengaruh bantuan *Chromebook* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas VI SDN 03 Madiun Lor Kota Madiun.
3. Pengaruh bantuan *Chromebook* terhadap motivasi dan hasil belajar IPAS siswa kelas VI SDN 03 Madiun Lor Kota Madiun

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka masalah-masalah yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah bantuan *Chromebook* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas VI SDN 03 Madiun Lor di kota Madiun?
2. Apakah bantuan *Chromebook* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas VI SDN 03 Madiun Lor di kota Madiun?
3. Apakah bantuan *Chromebook* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar IPAS siswa kelas VI SDN 03 Madiun Lor di kota Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh bantuan *Chromebook* terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas VI SDN 03 Madiun Lor Kota Madiun
2. Untuk mengetahui pengaruh bantuan *Chromebook* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas VI SDN 03 Madiun Lor Kota Madiun
3. Untuk mengetahui pengaruh bantuan *Chromebook* terhadap motivasi dan hasil belajar IPAS siswa kelas VI SDN 03 Madiun Lor Kota Madiun

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, khususnya dalam konteks penerapan pembelajaran digital di sekolah dasar.

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan teori tentang pengaruh teknologi pembelajaran digital terhadap motivasi, berpikir kritis, dan hasil belajar siswa sekolah dasar.
- b. Menjadi referensi akademik untuk penelitian sejenis di bidang teknologi pendidikan dan psikologi belajar digital.
- c. Memperkuat dasar konseptual mengenai integrasi *Chromebook* sebagai media pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa: Menumbuhkan minat dan motivasi belajar, melatih kemampuan berpikir kritis, serta membantu peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran berbasis *Chromebook*.
- b. Bagi Guru: Sebagai bahan evaluasi dalam pemilihan dan penerapan media pembelajaran digital yang lebih efektif, menarik, dan sesuai karakteristik siswa SD.
- c. Bagi Sekolah: Menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan dan strategi implementasi digitalisasi sekolah, khususnya pemanfaatan *Chromebook* secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Sebagai referensi empiris untuk mengembangkan penelitian lanjutan terkait penggunaan perangkat digital terhadap aspek kognitif dan afektif siswa.

F. Definsi Operasional Variabel

Untuk menghindari penafsiran ganda dan mempermudah pengukuran, variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Media *Chromebook* adalah perangkat laptop dengan sistem operasi *Chrome OS* yang digunakan guru dan siswa sebagai media utama dalam mengakses, menyajikan, dan menyelesaikan materi pembelajaran IPAS. Perlakuan (treatment) ini diukur melalui pelaksanaan rencana pembelajaran yang

terstruktur menggunakan fitur-fitur dan aplikasi yang terintegrasi dalam *Chromebook* (*Google Classroom, Google Docs, materi multimedia*).

2. Motivasi Belajar IPAS adalah dorongan internal dan eksternal yang timbul pada diri siswa kelas VI untuk melakukan aktivitas belajar IPAS. Variabel ini diukur melalui kuesioner (angket) yang mencakup indikator-indikator seperti ketekunan, minat/perhatian terhadap pelajaran, partisipasi aktif, serta keseriusan dalam menyelesaikan tugas IPAS.

- a Ketekunan dalam belajar.
- b Minat dan perhatian terhadap pelajaran.
- c Keinginan untuk berprestasi dan memperoleh hasil yang baik.
- d Kemandirian dan inisiatif dalam belajar.
- e Antusiasme mengikuti kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar siswa diukur menggunakan angket skala Likert, yang menilai tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang menggambarkan perilaku dan semangat belajar.

3. Hasil Belajar adalah kemampuan kognitif siswa kelas VI dalam menguasai konsep-konsep IPAS setelah mengikuti proses pembelajaran. Variabel ini diukur secara kuantitatif melalui nilai tes (pre-test dan post-test) berupa soal-soal IPAS yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar/Capaian Pembelajaran.
4. IPAS adalah mata pelajaran yang mengajarkan keterkaitan antara fenomena alam dan kehidupan sosial agar siswa mampu berpikir kritis, peduli lingkungan, serta memahami peran manusia dalam menjaga keseimbangan alam dan masyarakat.